

## ABSTRAK

Perbankan merupakan bagian yang sangat penting dalam perekonomian, salah satunya sebagai lembaga intermediasi yang tugasnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Menurut data Bank Indonesia, bahwa dunia perbankan Indonesia sejak tahun 2005-2009 menyalurkan Kredit Modal Kerja lebih banyak jika dibandingkan kredit yang lain (Kredit Konsumsi dan Investasi). Kredit Modal Kerja ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan, baik sektor usaha besar maupun sektor usaha kecil. Semakin banyak bank menyalurkan Kredit Modal Kerja berarti akan lebih banyak sektor riil yang dapat menyerap kredit. Untuk itu perlu diketahui faktor-faktor internal dari sisi perbankan yang diperkirakan mempengaruhi bank dalam menyalurkan Kredit Modal Kerjanya, yang bisa berasal dari sisi permodalan yang diproksikan dengan CAR, tingkat kolektibilitas yang diproksikan dengan NPL dan sisi profitabilitas perbankan yang diproksikan dengan ROA.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang Listing di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2004-2009. Dan untuk kepentingan penelitian maka digunakanlah sampel dengan metode *purposive sampling* sehingga didapat 16 perusahaan yang memenuhi kriteria. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan dan diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Namun dalam penelitian ini terdapat perbedaan penggunaan tahun amatan. Yaitu untuk variabel independen (CAR dan NPL) serta variabel dependen Kredit Modal Kerja tahun amatan yang digunakan dari tahun 2005-2009, sedang untuk variabel independen berupa ROA digunakan ROA tahun sebelumnya (t-1) yaitu tahun amatan 2004-2008. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Berganda dengan tingkat signifikansi 5%.

Dari hasil pengujian yang dilakukan terhadap penelitian ini diketahui secara simultan diketahui bahwa CAR, NPL, dan ROA berpengaruh secara signifikan. Sedang dari pengujian secara parsial, diperoleh hasil bahwa CAR nilai t hitung dari CAR sebesar 3,375 dengan tingkat signifikansi 0,001 yang berarti CAR berpengaruh positif dan signifikan. Untuk NPL diperoleh nilai t hitung sebesar -2,509 dengan tingkat signifikansi 0,043 yang berarti NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja. Sedang untuk ROA diperoleh nilai t hitung sebesar 1,991 dengan tingkat signifikansi 0,009 yang berarti ROA berpengaruh positif dan signifikan.

Kata Kunci : Penyaluran Kredit, CAR, NPL, ROA